

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat peneliti simpulkan bahwasanya pada acara Brownis terdapat beberapa bentuk gaya bahasa sindiran yang ada seperti satire, sarkasme, sinisme, ironi, innuendo.

Pertama, Gaya bahasa sindiran yang digumakan oleh para host atau bintang tamu dalam acara Brownis pada kanal *Youtube* Trans TV berjumlah 5. Dari gaya bahasa sindiran yang peneliti temukan berjumlah 39 yang satire sebanyak 12 data, sindiran sarkasme sebanyak 10 data, sindiran sinisme sebanyak 9 data, sindiran ironi sebanyak 4 data, sindiran innuendo 4 data. Gaya bahasa sindiran berisi kata atau kalimat yang memiliki maksud yang berlainan seperti makna yang terkandung, serta fungsi dari tuturan yang diberikan terhadap seseorang. Oleh sebab itu, peneliti membahas makna dan fungsi dari sindiran yang telah dituturkan oleh host dan bintang tamu dalam acara Brownis.

Kedua, Gaya bahasa sindiran yang paling sering digunakan adalah gaya bahasa sindiran satire karena didalam acara Brownis pada kanal *youtube* Trans TV banyak berisi humor dengan maksud menertawakan kelemahan seseorang.

Ketiga, (1) bentuk kata-kata sindiran satire yang dituturkan Ayu Ting-Ting, "*tapi kayak pemotretan ibu dan anak*". Dalam tuturan, terdapat kalimat satire sesuai dengan ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu yang berisi kritikan yang berisi tentang humor atau mengolok-olok mengenai kelemahan manusia. Pada kalimat "*kayak pemotretan ibu dan anak*", makna kalimat tersebut berfungsi sebagai ejekaan dengan menertawakan serta mengolok-

olok Lolly yang usianya jauh lebih tua tidak cocok berpasangan dengan Chito yang usianya lebih muda dari pada Lolly. Kesan yang ditimbulkan adalah kritik atas ketidaksesuaian hubungan antara chito dan lolly seperti ibu dan anak. Jadi kalimat tersebut berisi humor. Kalimat tersebut berfungsi menyampaikan pendapat dengan menertawakan dan mencemooh Lolly dan Chito yang seperti ibu dan anak. (2) bentuk kata-kata sindiran sarkasme, Ivan Gunawan “*udeh rumah lu jalannya jelek banget, eh kita rumahnya di kampung udah jalannya sempit jangan kebanyakan kubu lagunye*”. Dalam tuturan, terdapat kalimat sarkasme karena sesuai dengan suatu hal yang mengarah ke kalimat yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Salah satu acuan celaan yang berisi kepedihan dan kalimatnya kurang enak untuk didengar, pada kalimat “*udeh rumah lu jalannya banget, rumahnya dikampung udah jalannya sempit jangan kebanyakan kubu lagunya*”. Makna kata *jelek* dan *sempit* merupakan tidak menarik atau tidak enak dipandang serta ukuran atau ruang yang terbatas dan tidak lebar. kalimat tersebut mengandung acuan celaan yang berisi kepedihan dan kurang enak didengar, kata tersebut dituturkan secara langung tanpa memikirkan perasaan seseorang. Berfungsi memberikan celaan dengan memberikan penegasan kepada mpok alpa agar jangan kebanyakan gaya. (3) bentuk kata-kata sindiran sinisme, Ivan gunawan” *Lu tau Ivan Gunawan masuk rumahnya aja belokannya susah apalagi rumah e lu*”. Kalimat termasuk kedalam sindiran sinisme yakni kegelisahan yang mengandung keikhlasan yang hakikatnya terletak pada pengendalian diri dan kebebasan. Pada tuturan “*Ivan Gunawan masuk rumahnya aja belokannya susah apalagi rumah e lu*” Kalimat yang dituturkan tersebut mengandung makna kompleksitas atau kesulitan akses ke rumah orang yang disebutkan, dengan menyoroti bahwa bahkan rumah yang

sudah rumit seperti rumah Ivan Gunawan pun terasa lebih mudah dibandingkan rumah orang yang dibicarakan. Sindiran tersebut merujuk pada seseorang ikhlas ketika disindir secara langsung dan menerima perkataan tentang keadaan jalan kearah rumah Mpok Alpa yang jalannya sempit dan tidak bisa dilalui oleh mobil mewah. Mpok alpa tidak tersinggung terhadap perkataan ivan gunawan tersebut. Kalimat tersebut berfungsi memberikan suatu penegasan kepada seseorang dengan memberikan sindiran yang tajam agar seseorang tersebut sadar akan keadannya. Sindiran tersebut ditujukan langsung kepada Mpok Alpa kalau jalanan yang mengarah ke rumah Mpok Alpa yang tidak bisa dilalui oleh mobil-mobil bagus. (4) bentuk kata-kata ironi, Ruben Onsu "*Nah, gitu karate, jangan dikit-dikit ke salon, filer, jangan ngertikan*". Tuturan tersebut terdapat sindiran ironi karena sesuai dengan seseorang menyampaikan suatu dampak yang berisi tentang pengekanan yang besar, rangkaian kata yang digunakan berbeda dengan maksud yang sebenarnya. Pada kalimat "*jangan dikit-dikit ke salon, filer, ngertikan?*" Mengandung makna tentang sindiran secara halus yang berisi suatu pengekanan, seperti kalimat "*ngertikan*" menandakan bahwa ruben berpikir kalau laki-laki tu hobinya harus karate bukan seperti wanita yang hobinya kesalon. Kalimat tersesebut memberikan sindiran kepada Ivan Gunawan yang hobinya sering filer bibir. Kalimat tersebut berfungsi menyindir dengan memberikan penegasan terhadap Ivan Gunawan dengan secara halus agar tidak terlalu tersinggung terhadap sindiran yang telah dilakukan oleh penutur. (5) bentuk kata-kata innuendo, Wendi cagur, "*kalau lihat ibu-ibu berantem emang gitu*". Kalimat tuturan tersebut termasuk kedalam sindiran innuendo karena sesuai gaya bahasa sindiran berupa mengecilkan atau mengurangi kenyataan yang sebenarnya.

Sindiran innuendo mengurangi suatu keaslian fakta yang ada, ketika menyampaikan kritikan atau sindiran dengan dorongan yang tidak langsung dan tidak terlalu menyakiti hati. Kalimat” *ibu-ibu berantem emang gitu*” berisi mengecilkan maksud yang sebenarnya, dimana kata *ibu-ibu* mempunyai maksud menggambarkan kalau seseorang disindir seperti ibu-ibu yang saling adu argumen, candaan tersebut cenderung tidak menyakiti seseorang. Kalimat tersebut bertujuan memberikan pernyataan ejekan terhadap ayu tingting dan ivan gunawan yang sudah biasa melakukan hal tersebut.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, diharapkan agar bermanfaat bagi: (1). Bagi mahasiswa bermanfaat untuk perbandingan pembuatan skripsi S1. (2) Bagi guru dapat memberikan acuan pada proses pembelajaran, agar peserta didik dapat mengetahui jenis bahasa sindiran pada proses pembelajaran beserta dengan penggunaan gaya bahasa sindiran. (3) Bagi penelitian lain dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis skripsi untuk sebuah gambaran penelitian baru tentang penggunaan gaya bahasa sindiran dalam acara “Brownis” melalui kanal *Youtube* Trans TV”. (4) Bagi masyarakat gaya bahasa sindiran dapat digunakan untuk mengkritik ketidakadilan, menyampaikan humor, mempersuasi orang, dan menunjukkan kreativitas, serta menyampaikan pendapat tanpa menyinggung perasaan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alita, D., & Rahman, A. (2020). "Pendeteksian Sarkasme pada Proses Analisis". Sentimen Menggunakan Forest Classifier. *Jurnal Komputasi*, 8(2), 50-58. <https://jurnal.fmipa.unila.ac.id/komputasi/article/view/2615>
- Chaer, Abdul. 2010. *linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cnn Indonesia, Tim. (2021, Oktober 15). Kronologi Rachel Vennya Kabur Karantina Hingga Minta Maaf. CNN Indonesia. https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20211015062515-234-708061/kronologi-rachel-vennya-kabur-karantina-hingga-minta-maaf/amp&ved=2ahUKEwiUmbSjubqEAxVBxzgGHe9nADAQFnoECBIAQ&usg=AOvVaw1IqOCHEazZkIU2tBu_Clvn
- Damayanti, R. (2018). Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma*, 5(3), 267. <https://ikipwidyadarmasurabaya.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/261-278-rini-UWK.pdf>
- Detikcom, Tim. (2023, April 18). Perkara Bima Kritik Lampung Disetop Usai Disebut Tak Ada Pidana. Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-6680604/perkara-bima-kritik-lampung-disetop-usai-disebut-tak-ada-pidana>
- Halimah, S. N., & Hilaliyah, H. (2019). "Gaya Bahasa Sindiran Najwa Shihab Dalam Buku Catatan Najwa". *Deiksis*, 11(02), 157-165. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/3648>
- Heru, A. (2018). "Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme dan Sarkasme Dalam Berita Utama Harian Kompas". *Jurnal Pembahasan (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 8(2), 4357. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/2083>
- Hosana, S. (2022). *Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Netizen Dalam Komentar Akun Instagram@ Tmz_Tv*. Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia). <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/7700/>
- Isrowati, N. (2017). *Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran dalam Acara Stand Up Comedy Show di Stasiun Televisi Metro TV Bulan Oktober 2016 dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Kenwening, L. (2020). "Gaya Bahasa Sindiran Bintang Emon Dalam Video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel) Di Media Sosial Twitter". *Journal Educational Of Indonesia Language*, 1(01).
<http://journal.uml.ac.id/JEIL/article/view/296>
- Moleong, Lexy. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mascruchin, U.N. (2017). *Buku Pintar Majas, Pantun dan Puisi*. Depok: Huta Publisher.
- Nisa, A. F. H. (2016). *Gaya Bahasa Sindiran dalam Acara "Sentilan Sentilun" di Metro Tv Episode September 2015* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Nuridin. A. Dkk, (2004). *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMU*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Parera. J.D. (2004). *Teori Semantik*. Jakarta :Erlangga.
- Pateda. M. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta:Rineka Cipta
- Pradita, M. A. (2022). *Gaya Bahasa Sindiran Pada Novel Sabdo Cinta Angon Kasih Karya Sujiwo Tejo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Rahardjo, M. (2010). *Tringulasi dalam Penelitian Kualitatif*.
- Rashid, S. N. M. A., & Yaakob, N. A. (2017). "Jenis Bahasa Sindiran Dalam Ujaran Vlog". *International Journal of Language Education and Applied Linguistics*.
<https://journal.ump.edu.my/ijleal/article/view/511>
- Samhudi, O., Effendy, C., & Syam, C. (2017). Jenis dan fungsi gaya bahasa dalam pemaknaan kumpulan cerpen Kembalinya Tarian Sang Waktu: Stilistika.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23107>
- Saputra, R. R., Charlina, C., & Sinaga, M. (2020). Gaya Bahasa Sindiran Dalam Debat Acara Indonesia Lawyers Club "Corona: Simalakama Bangsa Kita". Sastronesia.
<https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/1726/0>
- Saputri, W. H. F. (2020). *Sindiran Dalam Wacana Meme Di Instagram* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
<https://repository.ump.ac.id/12829/3/WIDYA%20HARLE%20FEBRI%20SAB%202.pdf>

- Sinaga, A. Y. (2022). Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5),958-965.
<https://journalnusanantara.com/index.php/JIM/article/view/214>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Solekhati, N. F. (2016). Pemakaian Gaya Bahasa Sindiran Pada Acara “Sentilan Sentilun” di Televisi. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(5).
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/bsi/article/download/4351/4026>.
- Syarifuddin, M. S. W. (2022). *Gaya Bahasa Sindiran Pengguna Media Sosial Twitter Seputar Pemilihan Presiden Prancis 2022. Satire Language Style Of Twitter Social Network Users About The 2022 French Presidential Election (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin)*.
<http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/20772/>
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulfatun, U. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 411-423.
- Waridah, E. (2014). *Kumpulan Majas, Pantun, Dan Peribahasa Plus Kesusasteraan*. Bandung : Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.
- Yayuk, R. Dkk. (2006). *Tata Bahasa Indonesia Praktis Untuk Umum*. Jakarta : Balai Bahasa Banjarmasin DPN.